

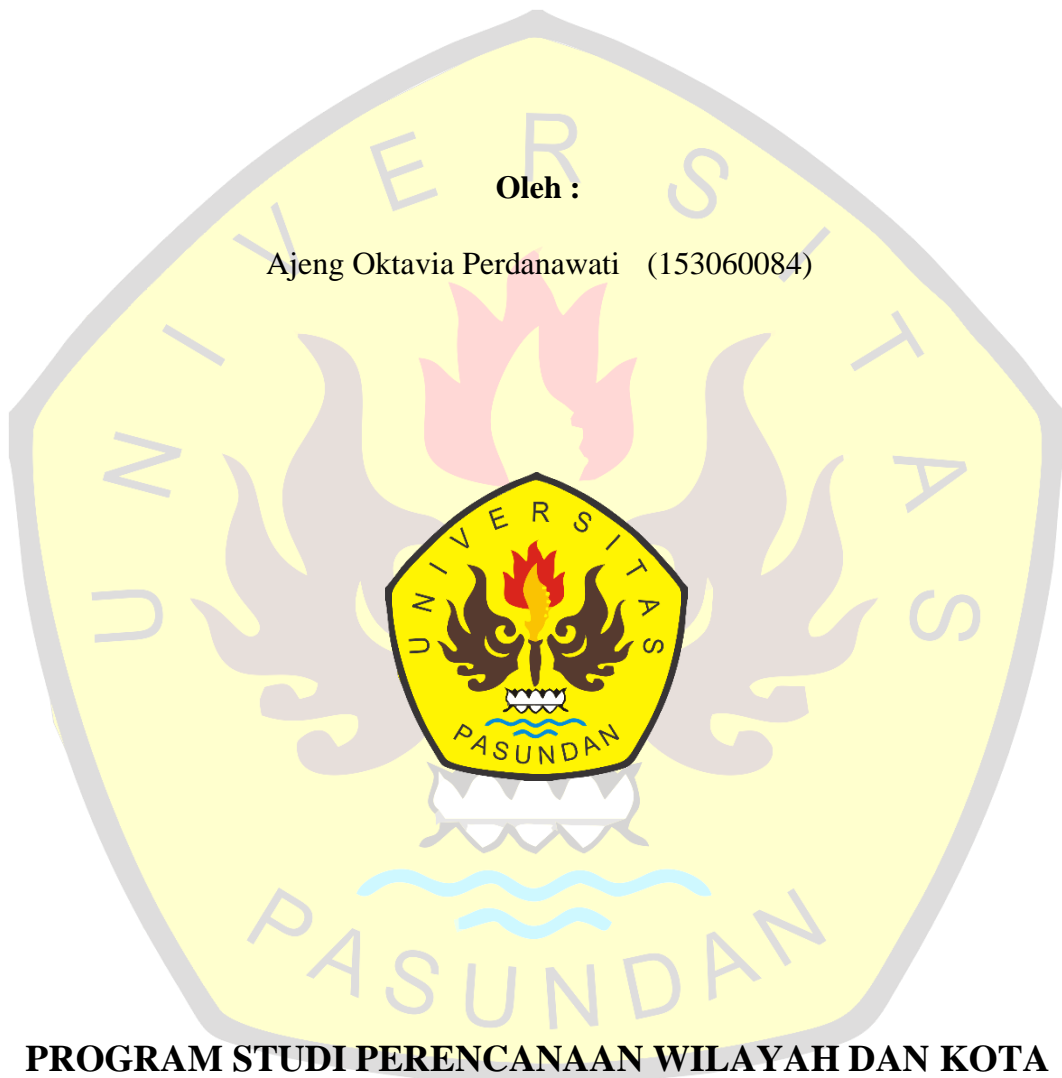
## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

### **KAJIAN NORMA DAN STANDAR RUMAH SERTA KAWASAN PERMUKIMAN DI KAWASAN ADAT**

**(STUDI KASUS : KAWASAN ADAT BADUY, KABUPATEN LEBAK)**

**Oleh :**

**Ajeng Oktavia Perdanawati (153060084)**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2019**

**KAJIAN NORMA DAN STANDAR RUMAH SERTA  
KAWASAN PERMUKIMAN DI KAWASAN ADAT  
(KAWASAN ADAT BADUY, KABUPATEN LEBAK)**

**TUGAS AKHIR**

Disusun Oleh :

**AJENG OKTAVIA PERDANAWATI**

**153060084**

**Bandung, September 2019**

Menyetujui :

- |                                     |                    |       |
|-------------------------------------|--------------------|-------|
| 1. Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.        | (Ketua Sidang)     | ..... |
| 2. Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.        | (Pembimbing Utama) | ..... |
| 3. Deden Syarifudin, ST., MT.       | (Co-Pembimbing)    | ..... |
| 4. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. | (Penguji)          | ..... |
| 5. Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si. | (Penguji)          | ..... |

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**

**Koordinator TA dan Sidang Sarjana**

**Perencanaan Wilayah dan Kota**

**(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)**

**(Ir. Reza Martani Surdia, MT.)**

**KAJIAN NORMA DAN STANDAR RUMAH SERTA KAWASAN  
PERMUKIMAN DI KAWASAN ADAT  
(STUDI KASUS : KAWASAN ADAT BADUY, KABUPATEN LEBAK)**

**Oleh :**

**Ajeng Oktavia Perdanawati**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

FT-Universitas Pasundan

Email : [Ajengop16@gmail.com](mailto:Ajengop16@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Masyarakat Baduy merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih memegang teguh kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Kekhasan dan keunikan pada masyarakat Baduy salah satunya dapat dilihat pada rumah dan kawasan permukiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan budaya lokal untuk mendukung norma dan standar perencanaan yang berkaitan dengan rumah dan kawasan permukiman.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, evaluatif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relasi antara norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy. Seperti pemanfaatan sungai dan mata air untuk sumber air bersih dan sanitasi atau pemanfaatan jalan diantara rumah yang difungsikan untuk saluran drainase karena masyarakat Baduy tidak dengan khusus membuat saluran drainase. Adapun rekomendasi yang diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah pemanfaatan celah pada dinding jika berbahan bilik anyaman bambu untuk ventilasi atau penghawaan rumah, selain itu pada kawasan permukiman dapat memanfaatkan jalan diantara rumah yang berbahan dasar batu untuk mengkonservasi sistem air agar air meresap kembali ke dalam tanah untuk pengganti fungsi drainase.

*Keyword : Rumah, Kawasan Permukiman, Norma, Standar, Kearifan Lokal*

---

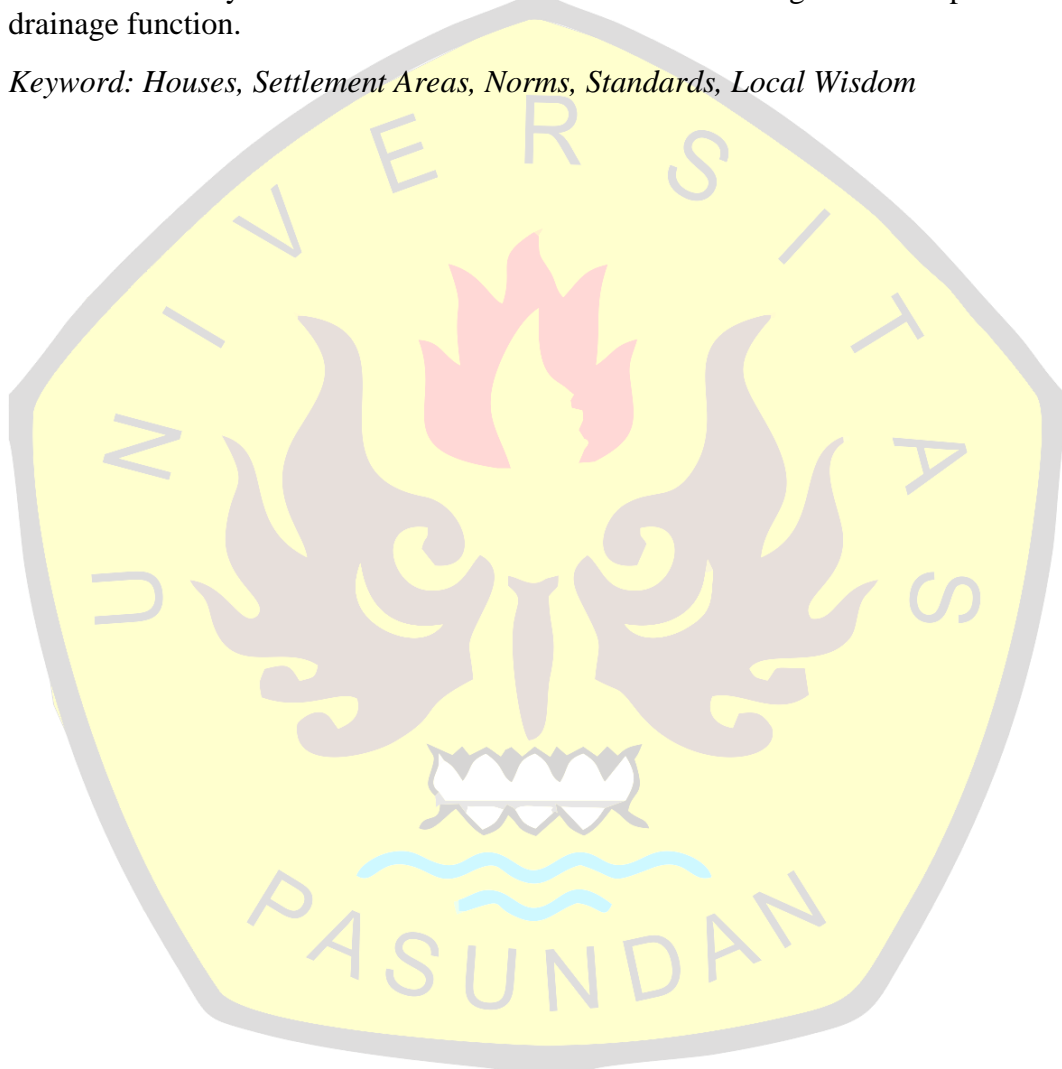
**ABSTRACT**

Baduy community is one of the community that still upholds local wisdom in their area. The uniqueness of Baduy community can be seen in one of the houses and residential areas. This study aims to identify the values of local cultural wisdom to support norms and standards of planning relating to houses and residential areas.

The research method used in this study is a quantitative research method, with data collection including primary data collection and secondary data collection. The analysis technique used in this study is descriptive, evaluative and comparative analysis techniques.

The results showed that there was a correlation between norms and standards of house planning and residential areas with houses and residential areas of Baduy. Such as rivers and springs utilization for clean water sources and sanitation or roads utilization between houses that are used for drainage channels because the Baduy community did not specifically make drainage channels. The suggestions given by the authors of the results of this study are the use of gaps in the wall if made of bamboo woven booths for ventilation or house maintenance, in addition to residential areas can use the road between houses made of stone to conserve water systems so that water absorbs back into the ground to replace the drainage function.

*Keyword: Houses, Settlement Areas, Norms, Standards, Local Wisdom*



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1. Tujuan .....	3
1.3.2. Sasaran .....	3
1.4. Ruang Lingkup .....	4
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah .....	4
1.4.2. Ruang Lingkup Substansi .....	7
1.5. Metodologi Penelitian .....	8
1.5.1. Metode Pendekatan .....	8
1.5.2. Metode Pengumpulan Data .....	8
1.5.3. Sampel Sumber Data .....	9
1.5.4. Metode Analisis .....	9
1.6. Batasan Studi .....	17
1.7. Kerangka Pemikiran .....	18
1.8. Sistematika Pembahasan .....	19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1. Tinjauan Teori.....	20
2.1.1. Perumahan dan Permukiman .....	20
2.1.2. Norma, Standar dan Kriteria.....	27
2.1.3. Evaluasi .....	28
2.1.4. Konsep Ruang masyarakat Adat.....	31
2.2. Tinjauan Kebijakan.....	33
2.2.1. Undang-Undang RI No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.....	33
2.2.2. Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor: 403/KPTS/M/2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat).....	35
2.2.3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan .....	40
2.2.4. SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan...	41
2.2.5. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No.16 Tahun 2016 tentang Bangunan dan Gedung.....	50
2.3. Kerangka Teori .....	61
2.4. Studi Terdahulu.....	62
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	67
3.1. Rumah di Kawasan Baduy.....	67
3.1.1. Struktur Bangunan Rumah .....	67
3.1.2. Bahan Bangunan Rumah .....	68
3.1.3. Pencahayaan Rumah.....	69
3.1.4. Ventilasi Rumah .....	70

3.1.5. Rancangan Rumah.....	71
3.1.6. Kondisi Udara dalam Ruang Rumah.....	72
3.1.7. Tingkat Getaran dan Kebisingan pada Rumah.....	72
3.1.8. Fasilitas Rumah .....	72
3.1.9. Aksesibilitas Rumah.....	73
3.2. Elemen Kawasan Permukiman .....	73
3.2.1. Sarana .....	73
3.2.2. Prasarana.....	76
3.3. Perda Kab. Lebak No.32 Tahun 2001 Tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat Masyarakat Baduy .....	81
BAB IV ANALISIS .....	85
4.1. Relasi antara Standar Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy.....	85
4.2. Relasi antara Norma Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy .....	95
4.3. Relasi antara Norma dan Standar Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	112
5.1. Kesimpulan .....	112
5.2. Rekomendasi.....	112
5.3. Kelemahan Studi .....	114
5.4. Saran Studi Lanjutan.....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xi
Lampiran-1 Desain Survei .....	xi
Lampiran-2 Rekap Hasil Wawancara.....	xxiii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Ruang juga dapat terbentuk dari tindakan sosial (*social action*), baik secara individual maupun secara kolektif. Tindakan sosial akan menentukan konsep ruang yang akan dikembangkan untuk mengisi dan menghidupkan ruang tersebut. Produksi ruang sosial berkenaan dengan bagaimana praktik spasial diwujudkan melalui persepsi atas lingkungan (*environment*) yang dibangun melalui jaringan (*networks*) yang mengaitkan aktivitas-aktivitas sosial seperti pekerjaan, kehidupan pribadi (*private life*) dan waktu luang (*leisure*) (Lefebvre, Henri. 2000. *The Production of Space*)

Pengistilahan ruang pada kelompok masyarakat berbeda-beda, seperti pengistilahan ruang pada kelompok masyarakat Baduy. Masyarakat Baduy adalah salah satu kelompok masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai kearifan budaya lokal yang ada di wilayahnya. Kekhasan dan keunikan pada masyarakat Baduy salah satunya dapat dilihat pada rumah atau bangunan dan penataannya dalam suatu *kampung* atau kawasan permukiman. Masyarakat Baduy membagi ruang-ruang pada rumahnya menjadi tiga bagian yaitu *imah*, *soso* dan *tepas*. Aturan tertinggi yang ada pada masyarakat Baduy adalah aturan adat, dimana aturan adat juga mengatur mengenai bahan bangunan rumah serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat.

Dalam perencanaan formal juga terdapat norma dan standar untuk merencanakan sesuatu termasuk merencanakan pembangunan rumah dan kawasan permukiman seperti persyaratan teknis rumah yang meliputi persyaratan keamanan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan serta sarana dan prasarana kawasan permukiman untuk mendukung kegiatan masyarakat.



Namun, karena aturan tertinggi pada masyarakat Baduy adalah aturan adat yang sudah disesuaikan dengan karakteristik kawasan Baduy, maka dalam merencanakan pembangunan rumah dan kawasan permukiman, masyarakat Baduy kurang memperhatikan norma atau standar perencanaan formal. Masyarakat Baduy menaati hukum adat sebagai wujud menjaga alam agar tetap seimbang dan sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap keterlibatan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam pembuatan norma dan standar perencanaan formal. Yang mana, nilai-nilai kearifan budaya lokal yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat adalah mutlak dan tidak bisa dirubah namun kaya akan manfaat dan filosofis terhadap ketetapan yang dibuat. Nilai-nilai kearifan budaya lokal yang ada diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap norma dan standar perencanaan formal terkait rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Salah satu keunikan yang dimiliki oleh masyarakat Baduy yaitu mengenai rumah dan penataan *kampung* atau kawasan permukiman, Dalam membangun rumah dan kawasan permukiman, masyarakat Baduy patuh pada aturan adat. Aturan adat yang ada pada masyarakat Baduy juga mengatur mengenai bahan bangunan, sarana dan prasarana kawasan permukiman untuk mendukung kegiatan masyarakat.

Dalam perencanaan formalpun terdapat berbagai persyaratan khususnya persyaratan teknis yang harus dipenuhi dalam membangun rumah dan kawasan permukiman yaitu meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.. Namun demikian, norma dan standar perencanaan yang ada belum memberikan kriteria khusus terhadap penyelenggaraan perencanaan rumah ataupun kawasan permukiman berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal atau aturan adat setempat.

Selain itu di Kabupaten Lebak terdapat Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung yang salah satunya mengatur mengenai persyaratan teknis untuk menjamin keandalan bangunan gedung dalam hal keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Beberapa hal yang memperlihatkan berbagai kondisi terkait dengan keandalan Bangunan Gedung, seperti misalnya kegagalan konstruksi bangunan, kegagalan bangunan akibat kebakaran yang mempengaruhi aspek keselamatan, kondisi pencahayaan dan penghawaan yang mempengaruhi aspek kesehatan dan kenyamanan pada bangunan, serta kondisi aksesibilitas yang mempengaruhi aspek kemudahan pada bangunan.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy ?
2. Bagaimanakah relasi antara norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy ?
3. Bagaimanakah rekomendasi terhadap norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi nilai-nilai kearifan budaya lokal untuk mendukung norma dan standar perencanaan formal yang berkaitan dengan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak.

#### **1.3.2. Sasaran**

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy,

2. Teridentifikasinya kesesuaian norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy,
3. Merumuskan rekomendasi terhadap norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak

#### **1.4. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

##### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Kawasan Baduy memiliki luas sekitar 5.136,58 hektar, terletak di sebelah Barat Pulau Jawa, di sekitar Pegunungan Kendeng. Kawasan Baduy berada di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Secara geografis lokasinya terletak pada  $6^{\circ} 27' 27''$  -  $6^{\circ} 30'$  Lintang Utara dan  $108^{\circ} 3' 9''$  -  $106^{\circ} 4' 55''$  Bujur Timur.

Kawasan Baduy terdiri atas beberapa kampung yang terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Kampung yang termasuk dalam kelompok Baduy Dalam berjumlah tiga, yaitu Cibeo, Cikartawana dan Cikeusik, sedangkan kelompok Baduy Luar berjumlah 55 kampung. Wilayah Baduy berjarak sekitar 40 km dari Kota Rangkasbitung.

Adapun batas-bata Kawasan Baduy yaitu :

- Utara : Desa Bojongmenteng, Desa Cisimeut, dan Desa Nayagati Kecamatan Leuwidamar
- Barat : Desa Parakanbeusi, Desa Keboncau, dan Desa Karangnunggal Kecamatan Bojong Manik
- Selatan : Desa Cikate Kecamatan Cijaku
- Timur : Desa Karangcombong dan Desa Cilebang Kecamatan Muncang.

Sedangkang batas-batas alamnya berbatasam dengan Sungai Ciujung di sebelah utara, Sungai Cidikit sebelah selatan, Sungai Cibarani sebelah barat dan Sungai Cisimeut disebalah timur.

Topografi Kawasan Baduy berbukit-bukit dengan kemiringan lereng rata-rata 15-25%, sedangkan tinggi daerah dari permukaan laut berkisar antar 200-500 meter dari permukaan laut dengan suhu berkisar 18°C-22°C dan curah hujan berkisar 3500-4000 mm/tahun. Terdapat dua jenis tanah di Kawasan Baduy yaitu latosol dan resina dan jenis batuan didominasi oleh batuan sedimen miosen tengah. (Dokumen RTRW Kabupaten Lebak Tahun 2014-2034)





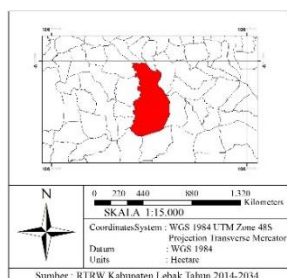
## KAWASAN BADUY

**TUGAS AKHIR**

**PETA ADMINISTRASI**



**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**BANDUNG**  
**2019**



**KETERANGAN**

**BATAS ADMINISTRASI**

----- Batas Desa

**Jaringan Jalan**

— Jalan Kabupaten

— Jalan Lokal

**Perairan**

— Sungai

#### 1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang harus dicapai dalam perumusan tujuan diatas dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Identifikasi karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy yang meliputi :
  - a. Persyaratan teknis yang terdiri dari persyaratan keamanan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan yang meliputi struktur bangunan rumah, bahan bangunan rumah, pencahayaan, ventilasi, rancangan rumah, kondisi udara dalam ruang rumah, tingkat getaran dan kebisingan, fasilitas pada rumah dan aksesibilitas pada rumah.
  - b. Elemen kawasan permukiman yang terdiri dari sarana dan prasarana kawasan permukiman. Untuk sarana seperti sarana pemerintahan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana peribadatan dan sarana ruang terbuka (RTH) serta prasarana seperti jaringan jalan, prasarana drainase, prasarana air bersih, prasarana air limbah, prasarana persampahan, jaringan listrik dan jaringan telepon,
2. Teridentifikasi kesesuaian norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy yang meliputi :
  - a. Persyaratan teknis rumah yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.
  - a. Elemen kawasan permukiman yang terdiri dari sarana dan prasarana.
3. Merumuskan rekomendasi terhadap norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak.

Adapun NSPK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No.16 Tahun 2016 tentang Bangunan dan Gedung terkait dengan persyaratan teknis rumah yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Serta menggunakan SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan untuk menjadi standar terhadap sarana dan prasarana kawasan permukiman.



## **1.5. Metodologi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, sampling dan metode analisis. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

### **1.5.1. Metode Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam suatu situasi sosial yang relative kompleks dan penuh makna.

Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

### **1.5.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Dimana pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :

a. Data primer yang meliputi :

Pengumpulan data primer meliputi :

- 1. Observasi lapangan**, dilakukan untuk mengetahui karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy
- 2. Wawancara** terhadap orang-orang yang dianggap memiliki power dan otoritas pada obyek yang akan diteliti. Selain itu juga, orang yang akan dijadikan narasumber harus memahami nilai-nilai kearifan budaya lokal Kawasan Baduy yang menjadi objek penelitian.

3. **Dokumentasi**, dilakukan untuk mendukung hasil pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi juga dilakukan untuk menggambarkan kondisi eksisting wilayah kajian
- b. Pengumpulan data sekunder merupakan pelengkap atau pendukung data primer yang terkait dengan analisis yaitu berupa dokumen norma dan standar perencanaan tentang rumah dan kawasan permukiman.

### 1.5.3. Sampel Sumber Data

Sample sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sample sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah dilakukan penelitian dilapangan. Sample sumber data dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada obyek yang akan diteliti. Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan memiliki kriteria sebagai berikut :

- Memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- Memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi

Adapun narasumber yang memenuhi karakteristik seperti diatas adalah sebagai berikut :

**Tabel I.1 Narasumber Penelitian**

No	Responden	Keterangan
1.	Jaro Sami	Jaro Kampung Cibeo
2.	Jaro Alim	Jaro Kampung Cikeusik
3.	Jaro Damim	Jaro Citarwana
4.	Jaro Saija	Jaro Pemerintah yang menjadi penghubung antara desa adat dengan pemerintah.
5.	Ayah Mursyid	Tokoh Kampung Cibeo
6.	Farid Surawan, S.E	Kasi pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak
7.	Ubadilah Muchtar, M.Pd	Kasi Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak
8.	Iman Hidayat, S.E	BAPPEDA Kabupaten Lebak
9.	Dendi Kharismawan Rizki, S.T	DPUPR Kabupaten Lebak Bidang Penataan Ruang

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019



#### 1.5.4. Metode Analisis

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data juga bisa dikatakan sebagai sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan.

Adapun dalam penelitian ini, metode analisis terdiri atas penentuan variabel penelitian, teknik analisis, matriks analisis dan kerangka analisis. Untuk lebih lengkapnya maka akan dijelaskan sebagai berikut

##### A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan sebagai bahan untuk memperkuat pembuktian atas dugaan yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber
1.	Rumah	Struktur bangunan rumah	Mendeskripsikan rumah di Kawasan Baduy berdasarkan persyaratan teknis yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan.	- Keputusan menteri Kawasan permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 403/KTPS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat) - Perda Kabupaten Lebak No.16 Tahun 2016 tentang Bangunan dan Gedung
		a. Bahan bangunan rumah,		
		b. Pencahayaan,		
		c. Ventilasi		
2.	Kawasan Kawasan permukiman	a. Rancangan rumah, b. kondisi udara dalam ruang rumah, c. tingkat getaran dan kebisingan	Mendeskripsikan sarana dan kawasan permukiman di Kawasan Kawasan permukiman	- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Kawasan permukiman
		fasilitas dan aksesibilitas pada rumah.		
		Sarana yang meliputi :		
		a. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum b. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran c. Sarana Kesehatan d. Sarana Peribadatan		

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Sumber
		e. Sarana Perdagangan dan Jasa f. Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga		- SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan
		Prasarana yang meliputi : a. Jaringan Jalan b. Prasarana Drainase c. Prasarana Air Bersih d. Prasarana Air Limbah e. Prasarana Persampahan f. Jaringan Listrik g. Jaringan Telepon		

## B. Teknik Analisis

Menurut Nasution (Sugiyono, 2017:244) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah proses pengelolaan data yang dilakukan oleh peneliti :

### **1. Reduksi**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dalam mereduksi data, yang dilakukan peneliti yaitu membuat ringkasan dari hasil wawancara dengan narasumber-narasumber dalam bentuk tabel. Lalu dilakukan pengkodean dan menseleksi atau mengelompokkan hasil wawancara sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber, Silalahi, 2009:340). Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa matriks yang berguna untuk mempermudah pemahaman pembaca dan agar mempermudah peneliti untuk membandingkan antara kondisi eksisting dengan ketentuan- ketentuan formal standar perencanaan atau yang ditentukan oleh peneliti

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, , alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Kesimpulan yang dibuat peneliti yaitu merupakan hasil reduksi data, triangulasi dan analisis- analisis lain yang dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun dalam pengolahan data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Teknik Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian.

Teknik analisis ini digunakan peneliti untuk menggambarkan secara lengkap mengenai data-data yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis ini juga dilakukan untuk mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

**b. Teknik Analisis Evaluatif**

Teknik analisis data evaluatif adalah teknik analisis dengan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria tertentu kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil evaluasi. Dalam hal ini, teknik analisis evaluasi digunakan oleh peneliti untuk menelaah rumah dan kawasan permukiman dengan variabel penilaian tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

**c. Teknik Analisis Komparatif**

Teknik analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua waktu yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan antara standar yang digunakan oleh peneliti dengan kondisi eksisting atau data-data yang didapatkan oleh peneliti. Hasil analisis komparatif ini akan menggambarkan sejauh mana aspek budaya lokal dipertimbangkan dalam pembuatan norma dan standar perencanaan.

### C. Matriks Analisis

**Tabel I.3 Matriks Analisis Relasi antara Norma dan Standar Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy**

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
1.	Teridentifikasinya karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy	Rumah	Struktur bangunan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder</li> <li>• Primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Studi terdahulu</li> </ul>	Hasil observasi lapangan	Deskriptif	Karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy
			a. Bahan bangunan rumah, b. Pencahayaan, c. Ventilasi					
			a. Rancangan rumah, b. Kondisi udara dalam ruang rumah, c. Tingkat getaran dan kebisingan					
			fasilitas dan aksesibilitas pada rumah.					
		Kawasan Permukiman	Sarana yang meliputi : a. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum b. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran c. Sarana Kesehatan d. Sarana Peribadatan e. Sarana Perdagangan dan Jasa f. Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga					
			Prasarana yang meliputi :					



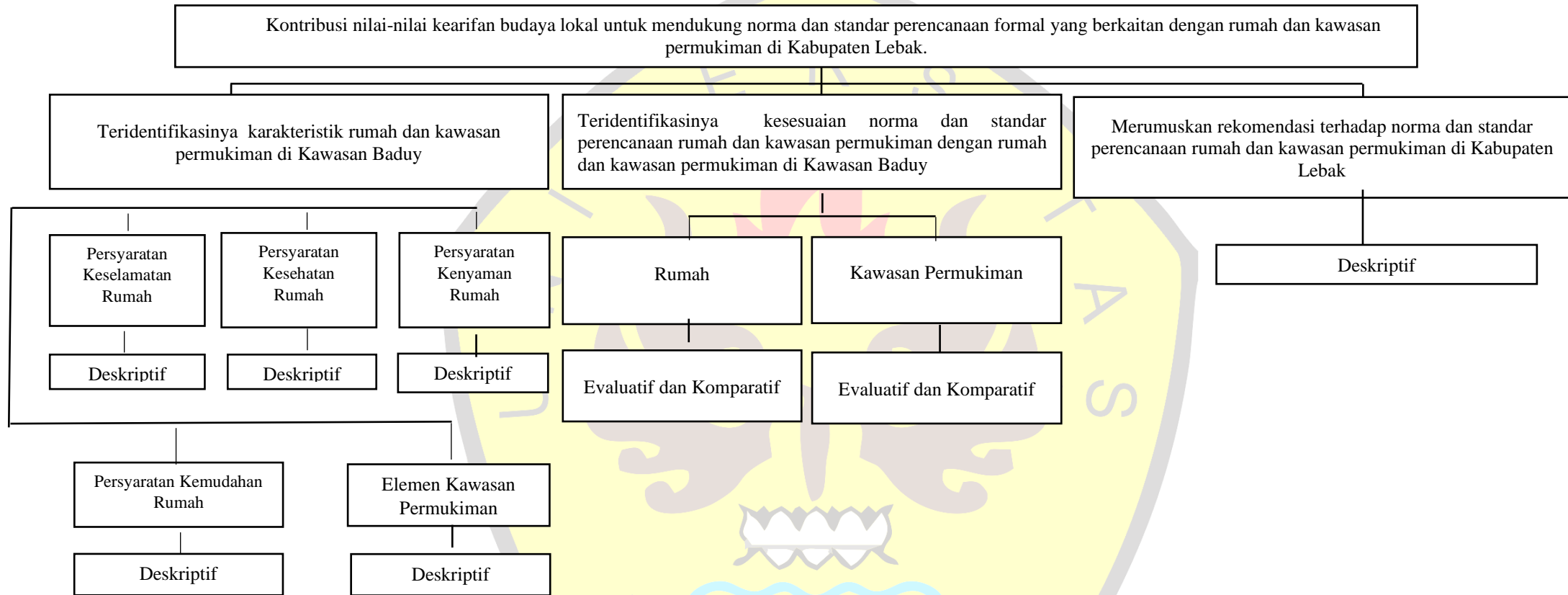
No	Sasaran	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
			a. Jaringan Jalan b. Prasarana Drainase c. Prasarana Air Bersih d. Prasarana Air Limbah e. Prasarana Persampahan f. Jaringan Listrik g. Jaringan Telepon					
2.	Teridentifikasinya kesesuaian norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy	Rumah	Struktur bangunan rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder</li> <li>• Primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Studi terdahulu</li> </ul>	Hasil observasi lapangan	Evaluatif dan Komparatif	Kesesuaian norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy
			a. Bahan bangunan rumah, b. Pencahayaan, c. Ventilasi					
			a. Rancangan rumah, b. Kondisi udara dalam ruang rumah, c. Tingkat getaran dan kebisingan					
			fasilitas dan aksesibilitas pada rumah.					
		Kawasan Permukiman	Sarana yang meliputi : a. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum b. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran c. Sarana Kesehatan d. Sarana Peribadatan e. Sarana Perdagangan dan Jasa					



No	Sasaran	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Data	Sumber Data	Teknik Analisis	Output
			f. Sarana Ruang Terbuka, Taman dan Lapangan Olah Raga Prasarana yang meliputi : a. Jaringan Jalan b. Prasarana Drainase c. Prasarana Air Bersih d. Prasarana Air Limbah e. Prasarana Persampahan f. Jaringan Listrik g. Jaringan Telepon					
3.	Merumuskan rekomendasi terhadap norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak	Rumah Kawasan permukiman	Persyaratan teknis rumah Sarana dan prasarana kawasan permukiman.	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Norma</li> <li>• Standar, dan</li> <li>• Kriteria</li> </ul>	Hasil analisis	Deskriptif	Rekomendasi terhadap norma dan standar perencanaan yang berkaitan dengan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak

Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2019

#### D. Kerangka Analisis



**Gambar 1.2 Kerangka Analisis Relasi antara Norma dan Standar Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy**

*Sumber : Interpretasi Penulis Tahun 2019*

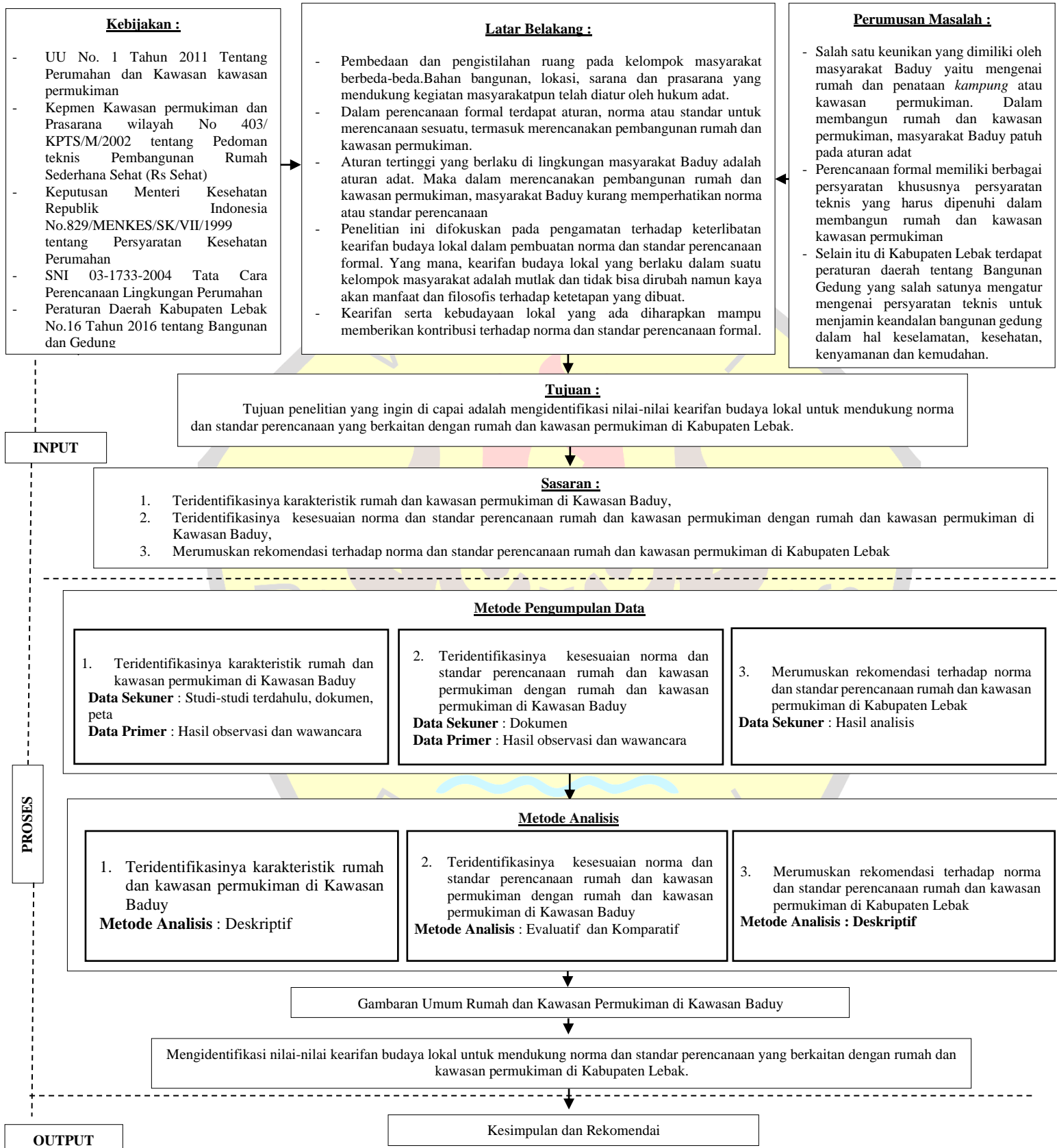
## **1.6. Batasan Studi**

Adapun batasan studi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy Adapun karakteristik rumah tinggal di Kawasan Baduy yaitu dilihat dari persyaratan teknis terkait persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan rumah yang meliputi struktur bangunan rumah, bahan bangunan rumah, pencahayaan, ventilasi, rancangan rumah, kondisi udara dalam ruang rumah, tingkat getaran dan kebisingan, fasilitas pada rumah dan aksesibilitas pada rumah. Sedangkan karakteristik kawasan permukiman yaitu dilihat dari elemen kawasan permukiman terkait dengan sarana kawasan permukiman seperti sarana pemerintahan dan pelayanan umum, sarana pendidikan dan pembelajaran, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan dan jasa, sarana ruang terbuka, taman dan lapangan olah raga serta prasarana kawasan permukiman seperti jaringan jalan, prasarana drainase, prasarana air bersih, prasarana air limbah, prasarana persampahan, jaringan listrik dan jaringan telepon.

Dari karakteristik rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy tersebut, selanjutnya peneliti ingin mengidentifikasi kesesuaian norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy. Dimana, NSPK yang dijadikan perbandingan dengan rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy adalah Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No.16 Tahun 2016 tentang Bangunan dan Gedung terkait dengan persyaratan teknis rumah yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Serta menggunakan SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan untuk menjadi standar terhadap ketersediaan sarana dan prasarana kawasan permukiman.

Sehingga dapat menghasilkan rekomendasi untuk norma dan standar perencanaan yang berkaitan dengan rumah dan kawasan permukiman di Kabupaten Lebak terkait dengan persyaratan teknis rumah dan kawasan permukiman dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan budaya lokal di Kawasan Baduy

## 1.7. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran Relasi antara Norma dan Standar Perencanaan Rumah dan Kawasan Permukiman dengan Rumah dan Kawasan Permukiman di Kawasan Baduy**

Sumber : Hasil Interpretasi Penulis Tahun 2019

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penyusunan laporan ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum rumah dan kawasan permukiman di Kawasan Baduy.

### **BAB IV ANALISIS**

Berisikan tentang analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi nilai-nilai kearifan budaya lokal Baduy dengan norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil pekerjaan seluruh bab dan memperoleh output yang pemahaman mengenai nilai-nilai kearifan budaya lokal terhadap norma dan standar perencanaan rumah dan kawasan permukiman.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Kebijakan :**

UU RI No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor:  
403/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah  
Sederhana Sehat (Rs Sehat)

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.829/MENKES/SK/VII/1999  
tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan

SNI 03-1733-2004 Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan

Peraturan Daerah Kabupaten Lebak No.16 Tahun 2016 tentang Bangunan Gedung

Perda Kab. Lebak No.32 Tahun 2001 Tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat  
Masyarakat Baduy

### **Buku :**

Cecep Eka Permana. 2010. Penataan Ruang pada Masyarakat Baduy : Wedatama  
Widya Sastra

Lefebvre, Henri. 2000. The Production of Space. Georgetown University Press :  
NY

Widyaningsih, Beberapa Pokok Pikiran Tentang Perumahan. Bandung : Tarsito

Zulfie Syarief, Kebijakan Pemerintah di Bidang Perumahan dan Permukiman bagi  
Masyarakat Berpendapatan Rendah. Medan : USU Press

### **Jurnal :**

Dharmawan, Arya hadi., dkk. 2010' Kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya  
air di kampung Kuta'. No. 03. Hal 346.

- Fujiastuti, Asyifa. 2010. Evaluasi Penyusunan Norma, Standart Dan Kriteria pemanfaatan Ruang Kabupaten Kudus. Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik. Semarang : Universitas Diponegoro
- Cecep Eka Permana. 2011. Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat. Vol. 15, No. 1, Juli 2011: 67-76
- Kristiyanto, Eko Noer, 2018. Implementasi Kearifan Lokal Sunda dalam Penataan Ruang Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan. No:740/AU/P2MI-LIPI/04/2016
- Muhaimin, 2018. Kedudukan Kearifan Lokal Dalam Penataan Ruang Provinsi Bali. No:740/AU/P2MI-LIPI/04/2016
- Senoaji, Gunggung, 2010. Masyarakat Baduy, Hutan, dan Lingkungan. Vol. I 7, No.2, Juli 2010: 113- 123
- Suparmini., dkk. 2013. 'Mitigasi bencana berbasis kearifan lokal masyarakat Baduy'. Hal. 3-8.